

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi Nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi dimana penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language*. Selain itu juga, penggunaan komunikasi nonverbal dapat melalui kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian dan potongan rambut. Menurut Edward T. Hall komunikasi nonverbal merupakan “bahasa diam” (*silent language*) dan “dimensi tersembunyi” (*hidden dimension*) suatu budaya. Disebut diam dan tersembunyi, karena pesan nonverbal dalam konteks komunikasi, untuk memahami dan menafsirkan seluruh makna pengalaman komunikasi.

Bentuk sebuah komunikasi nonverbal bisa dilihat dalam sebuah budaya seni tari karena dalam seni tari terdapat gerakan yang mempunyai makna, salah satu seni tari yang mempunyai makna yaitu tari Ketuk Tilu yang berasal dari Jawa Barat.

Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki keanekaragaman budaya, khususnya dalam hal kesenian tradisional yang merupakan warisan nenek moyang. Ragam budaya ini diturunkan pada pewarisnya dari generasi ke generasi. Keberadaan warisan budaya khas Jawa Barat ini sangat berarti bagi masyarakatnya, sebab dengan warisan budaya ini masyarakat dapat menunjukkan karakteristik yang membedakannya dengan masyarakat dari daerah lain. Dari sekian banyak warisan budaya sebagian punya beberapa daya tarik kuat, sehingga mampu bertahan pada

perubahan zaman. Salah satu kesenian Tradisional yang dinamakan “ketuk tilu”. Menjadi inspirasi lahirnya seni tari sunda yang sekarang di kenal dengan nama Jaipong. Walaupun sudah jarang di kenal masyarakat namun keseniannya tidak pernah hilang. Saat sekarang ini masih ada pementasan kesenian ketuk tilu di daerah Jawa Barat, contohnya di Kebun Binatang Bandung dan Kampung Seni Cileunyi Kabupaten Bandung.

Dipengamatan yang lakukan oleh peneliti saat ini. Tarian Ketuk Tilu sudah hampir terlupakan atau hampir hilang karena banyaknya budaya modern yang muncul, bahkan beberapa penari tahu tentang Tarian Ketuk Tilu tetapi tidak bisa membawakannya karena beberapa gerakan yang berbeda dengan tari Jaipong.

Pengambilan nama Ketuk Tilu diambil dari alat pengiring kesenian ini yaitu ketuk yang berjumlah tiga. Bentuk ketuk sendiri seperti bonang bulat dan ditengahnya menonjol. Kesenian ini merupakan kesenian Tari dimana ada penarinya yang di sebut ronggeng, dan alat pengiringnya yaitu ketuk, kendang, rebab, kecrek, dan goong.

Tari Ketuk Tilu adalah tarian tradisional Jawa Barat sebagai tarian hiburan atau tarian pergaulan. Tari Ketuk Tilu ini sering di tampilkan pada acara seperti pesta perkawinan, hiburan penutup acara dan lain – lain. Tarian ini juga merupakan cikal bakal dari tari jaipong yang sangat terkenal di Jawa Barat.

Menurut sejarahnya, Tari Ketuk Tilu ini dulunya merupakan tarian pada upacara adat menyambut panen padi sebagai ungkapan rasa syukur kepada “Dewi Sri” (dewi padi dalam kepercayaan masyarakat Sunda). Pada jaman dahulu, upacara ini di lakukan pada waktu malam hari, dengan mengarak seorang gadis ke tempat

yang luas di iringi bunyi - bunyian. Namun seiring dengan perkembangan jaman, tarian ketuk tilu menjadi tarian pergaulan dan hiburan bagi masyarakat.

Gerakan yang di lakukan dalam tarian ini adalah gerakan seperti goyang, pencak, muncid, gitek dan geol. Dalam Tari Ketuk Tilu, gerakan tersebut memiliki nama sendiri seperti depok, bajing luncat, oray orayan, langkah opat, ban karet dan lain lain. pada pertunjukannya, biasanya diawali dengan alunan music dan lagu pengiring untuk mengumpulkan para penonton. Kemudian para penari memasuki panggung dengan gerak jajangkungan dan dilanjutkan dengan gerak wawayangan yang dilakukan oleh Ronggeng dengan posisi setengah lingkaran atau tapal kuda. Mereka menari sambil menyanyikan Kidung. Selesai Wawayangan, para Ronggeng berbanjar ke samping menghadap Panjak (para penabuh atau Nayaga). Jika bermain di atas panggung, maka posisi banjanya membelakangi penonton. Selanjutnya, Lurah kongsi (pimpinan rombongan) membakar kemenyan dalam Parupuyan yang disimpan berdekatan dengan Pangradinan (sesajen), kemudian membacakan mantera-mantera, memohon keselamatan selama pagelaran serta minta rizki yang banyak. Selain itu dibacakan pula (secara perlahan) Asihan agar para Ronggengnya disukai oleh para penonton. Dengan Asihan diharapkan para penonton bermurah hati untuk memberikan uang, sehingga otomatis menambah inkam bagi rombongan.

Selama babak tersebut, Gamelan mengalun dalam lagu Kidung. Habis lagu Kidung Ronggeng membuat posisi berbentuk bulan sabit, menghadap ke arah penonton, dilanjutkan pada Babak Erang. Pada babak ini Ronggeng menari bersama secara bebas diiringi lagu Erang. Para penari pria dari penonton, bebas menari tanpa harus membayar uang Pasakan (uang bokingan). Babak ini disajikan khusus untuk

penonton yang suka menari, sebagai pemanasan sekaligus sebagai bonus, karena tidak harus membayar. Selesai Babak Erang, baru kemudian dilanjutkan pada Babak Pasakan, dimana para penari pria dari penonton yang menari dengan Ronggeng, harus memberikan uang Pasak kepada ronggeng atau Panjak.

Dalam pertunjukan Tari Ketuk Tilu ini lagu wajib yang harus di bawakan adalah kidung dan erang. Kemudian lagu lain yang di bawakan biasanya seperti tunggul kawung, sorong, kaji kaji, naek geboy, kembang beureum, sonteng dan lain – lain. Lirik lagu yang di bawakan berbentuk pantun dengan tema tentang asmara dan kegembiraan. Selain itu ada juga lagu yang dibuat dengan lirik yang spontan (di buat pada saat itu juga). Instrument music pengiring yang di gunakan diantaranya adalah rebab, gong, kempul, kecrek, kendang besar dan kulanter.

Kostum yang di gunakan pada pertunjukan Tari Ketuk Tilu ini terdiri dari kostum pria dan kostum wanita. pada kostum pria biasanya menggunakan baju kampret dengan warna gelap. Pada bagian bawah menggunakan celana pengsi dengan attribute seperti sabuk kulit dan golok. Pada bagian kepala menggunakan ikat kepala. Untuk kostum wanita biasanya menggunakan pakaian kebaya dengan celana sinjang pada bagian bawah. Selain itu juga di lengkapi dengan aksesoris seperti sabuk, selendang, gelang, dan juga kalung. Pada bagian kepala penari biasanya menggunakan sanggul dengan hiasan rangkaian bunga untuk menambah kecantikan para penarinya.

penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan

merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. (Furchan1992:21-22)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif.(Mulyana, 2003:150)”

Pola kajian deskriptif ini terjadi disemua tingkat komunikasi yakni masyarakat, kelompok, dan individual. Pada tingkat masyarakat, komunikasi biasanya berpola dari segi fungsinya, kategori bicara, dan sikap dan konsepsi tentang bahasa dan speaker. Suara yang dihasilkan harus dalam urutan bahasa khusus tapi biasa jika mereka harus ditafsirkan sebagai pembicara bermaksud;urutan mungkin dan bentuk kata-kata dalam sebuah kalimat dibatasi oleh aturan tata bahasa, dan bahkan definisi baik wacana terbentuk ditentukan oleh budaya

Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai deskriptif, studi deskriptif merupakan salah satu dari sekian studi penelitian kualitatif, yang mengkhususkan pada penemuan berbagai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur, untuk sampai kepada pemahaman desk, baik siebagai

landasan teori maupun sebagai studi penelitian, sebenarnya berawal dari isu-isu dasar yang melahirkannya yaitu Bahasa, Komunikasi, dan Kebudayaan, karena ketiga itulah yang tergambar dalam kajian deskriptif

Ekspresi jiwa manusia dalam keindahan merupakan pesan budaya yang mengandung unsur-unsur sistem budaya dari suatu kelompok masyarakat dengan tujuan menginterpretasikan tentang gagasan dan pengalaman. Seni yang lahir akan memiliki keunikan dalam berbagai penyampaian pesan, baik cara maupun maknanya. Seni tercipta dari perpaduan antara sistem budaya, sistem sosial, dan kepercayaan yang diyakini dilingkungan dimana mereka berada sebagai satu kesatuan yang utuh serta hubungan realitas yang tidak terpisahkan. Namun seni bagi setiap daerah-daerah tidaklah sama, hal tersebut dipengaruhi oleh kepekaan rasa terhadap nilai estetika yang ada.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Karena budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Selain itu bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetik. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Suatu budaya menunjukkan ciri-ciri umum komunikasi nonverbalnya. Budaya itu sendiri terus berubah sejalan dengan interaksinya dengan

budaya lain, perilaku nonverbal juga boleh jadi berubah, meskipun berlangsung secara lambat.

Lambang atau symbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Lambang adalah salah satu kategori tanda.

Makna tidak terletak pada kata-kata, tapi pada manusia kata-kata hanyalah salah satu cara mendekati makna. Makna bisa merupakan sesuatu yang nyata dari sebuah simbol, tapi makna juga bisa merupakan sesuatu yang tersembunyi. Tersembunyi disini dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan rasa, emosi, dan yang bersifat subjektif. Seni di Indonesia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan etnik yang satu dengan yang lainnya dan memiliki ciri khas masing-masing. Banyak kesenian yang tumbuh dan berkembang disetiap daerahnya, dengan segala keragaman dan keunikan yang dimiliki.

Dalam penelitian ini pementasan tari ketuk tilu memiliki simbol simbol tertentu yang menciptakan kebudayaan tersendiri khususnya dalam pementasan tari ketuk tilu di kebun binatang Bandung. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol- simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. Menurut Mead dalam Deddy Mulyana, interaksi simbolik adalah kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.

Komunikasi nonverbal masuk ke dalam ranah deskriptif komunikasi. Pada deskriptif komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi

dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. (Kuswarno, 2008:35).

Rosenblatt menyatakan bahwa budaya mengajarkan kita tindakan nonverbal apa yang ditunjukkan, arti dari tindakan tersebut dan latar belakang kontekstual dari tindakan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi nonverbal memainkan peranan penting dalam interaksi komunikasi antara orang-orang dari budaya yang berbeda.

Dengan memahami perbedaan budaya dalam perilaku nonverbal, kita tidak hanya akan dapat memahami beberapa pesan yang dihasilkan selama interaksi, namun kita juga akan dapat mengumpulkan petunjuk mengenai tindakan dan nilai yang mendasarinya.

Adapun untuk memahami komunikasi nonverbal tersebut menimbulkan beberapa paradigma yang muncul salah satunya paradigma yang dikemukakan oleh Lary A. Samovar dan Richard E. Porter dalam buku Deddy Mulyana dimana komunikasi meliputi tujuh unsur yaitu ekspresi wajah untuk menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya, waktu yang tepat dalam tujuan penyampaian pesan, ruang dimana tempat atau posisi dimana proses pesan nonverbal itu terjadi, gerakan yang dapat menimbulkan kesan terhadap orang lain yang melihatnya, busana yang dikenakan, bau-bauan yang dipergunakan yang tercium wangi oleh publik, Sentuhan yang dapat memiliki arti multimakna.

Kebun Binatang Bandung merupakan salah satu objek wisata alam flora dan fauna di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Kebun Binatang Bandung terletak berdampingan dengan kampus Institut Teknologi Bandung dan Sungai Cikapundung

Kebun Binatang Bandung ini pada awalnya dikenal dengan nama Derenten (dalam Bahasa sunda, *dierentuin*) yang artinya kebun binatang. Kebun Binatang Bandung didirikan pada tahun 1930 oleh Bandung Zoological Park (BZP), yang dipelopori oleh Direktur Bank Dennis, Hoogland. Pengesahan pendirian Kebun Binatang ini diwenangi oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda dan pengesahannya dituangkan pada keputusan 12 April 1933 No.32. Pada saat Jepang menguasai daerah ini, tempat wisata ini kurang terkelola, hingga pada tahun 1948, dilakukan rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi tempat wisata ini.

Pada tahun 1956, atas inisiatif dari Raden Ema Bratakusumah, Bandung Zoological Park dibubarkan dan berganti menjadi Yayasan Marga Satwa Tamansari pada tahun 1957.

Kebun binatang ini menempati luas lahan 13,5 ha yang topografinya bergelombang dengan penggunaan 18,25% untuk areal perkandangan, 55,20% untuk pertamanan dan lesehan, 4,7% untuk taman ria dan kolam perahu, dan 2,4% untuk pengolahan sampah. Sisanya digunakan untuk bangunan kantor, museum aquarium, dan jalan

koleksi satwa di Kebun Binatang Bandung mencapai sekitar 213 jenis, terdiri dari 79 jenis satwa yang dilindungi dan 134 jenis satwa yang tidak dilindungi yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Penambahan koleksi satwa ini terus

diupayakan, baik yang memiliki nilai konservasi maupun nilai estetis yang menarik bagi pengunjung, khususnya yang berasal dari Indonesia.

Tanaman yang tumbuh di area kebun selain berfungsi sebagai pelindung bagi satwa dari sengatan sinar matahari dan angin, juga melindungi tanah dari air hujan serta menjadi daerah yang berfungsi sebagai paru-paru kota Bandung

Fungsi kebudayaan. Kebun Binatang Bandung sebagai tempat rekreasi yang di dalamnya terdapat wahana pertunjukan seni budaya, tentunya mempunyai fungsi kebudayaan, yaitu dapat menanamkan kesadaran dan rasa cinta tanah air melalui pengamatan dan pemahaman kekayaan budaya, serta pengamatan dan pemahaman kekayaan flora dan fauna.

Fungsi pendidikan dan Iptek. Kebun Binatang Bandung merupakan sebuah wahana yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan edukatif untuk menambah pengetahuan dan untuk menghasilkan butir-butir pengetahuan baru yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupan masyarakat. Kebun Binatang Bandung ini juga dapat dimanfaatkan sebagai objek riset atau penelitian di berbagai keilmuan.

Fungsi perlindungan dan pelestarian kekayaan alam. Kebun Binatang Bandung sebagai tempat dimana wahana flora dan fauna dikembangkan dan dilestarikan, berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan berbagai satwa flora dan fauna dengan tujuan menjaga kekayaan alam.

Fungsi rekreasi. Kebun binatang Bandung tentunya mempunyai fungsi sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang peneliti kemukakan maka peneliti membuat rumusan masalah, sebagai berikut:

### **1.2.1 Pertanyaan Makro**

**Bagaimana Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Pementasaan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung?**

### **1.2.2 Pertanyaan Mikro**

1. Bagaimana Makna **gerakan** tari pada pementasaan tari ketuk tilu di Kebun Binatang Bandung?
2. Bagaimana Makna **penampilan fisik** pada pementasaan tari ketuk tilu di Kebun Binatang Bandung?
3. bagaimana makna **Artefak** pada pementasaan tari ketuk tilu di Kebun Binatang Bandung?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Pementasaan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Makna tari pada pementasan tari ketuk tilu di Kebun Binatang Bandung.
2. Untuk mengetahui Makna penampilan fisik pada pementasan tari ketuk tilu di Kebun Binatang Bandung
3. Untuk mengetahui Makna Artefak pada pementasan tari ketuk tilu di Kebun Binatang Bandung

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya komunikasi nonverbal dan diharapkan dapat memperkaya apresiasi kita terhadap seni dan memberikan kontribusi atau masukan dalam seni di Indonesia, terutama seni pertunjukan dan seni tradisional.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Kegunaan Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan tentang ilmu komunikasi secara umum dan menambah wawasan tentang makna komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan studi deskriptif secara khusus.

#### b. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, mahasiswa Ilmu komunikasi secara khusus, sebagai literatur terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kegiatan yang sama yaitu makna komunikasi nonverbal dalam pementasan tari ketuk tilu di Kebun Binatang Bandung.

#### c. Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang kebudayaan yang ada khususnya yang berkaitan dengan seni tari ketuk tilu serta dapat dijadikan nya suatu kebanggaan bagi bangsa yang banyak memiliki ragam budaya.